

## Sosialisasi Pencegahan Prilaku Bullying Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Cipeundeuy Subang

Nuraeni Nuraeni<sup>1\*</sup>, Dhina Khoerunisa<sup>2</sup>, Zikri Fachrul Nurhadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Subang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

\*Corresponding author, email: nuraeni@unsub.ac.id

Diterima: 26 Mei 2025, Direvisi: 18 Desember 2025, Terbit: 22 Desember 2025

### Abstract

*Bullying is a serious issue occurring in various parts of the world and can have negative impacts both physically and psychologically on all parties involved. Especially within the school environment, this issue must not be overlooked, as students at that age are undergoing a crucial stage of development that will influence their future. Efforts to prevent bullying can be carried out through various school activities, one of which is the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program. This study aims to describe field findings related to the role of P5 activities in addressing bullying behavior. The approach method used in this student service activity was a community outreach on bullying prevention, combined with a participatory approach in which participants were expected to be actively involved throughout the activity. The counseling activity was held at SMAN 1 Cipeundeuy, Subang. The socialization process involved the delivery of core material by the speaker using a PowerPoint presentation. Overall, the activity succeeded in increasing participants' knowledge about bullying among adolescents and it can be concluded that this socialization effort enhanced understanding of the risks and impacts of bullying on both physical and mental health.*

**Keywords:** *Bullying awareness; P5 activities; independent curriculum.*

### Abstrak

Perundungan merupakan permasalahan serius yang terjadi di berbagai belahan dunia dan dapat memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis bagi semua pihak yang terlibat. Terlebih di lingkungan sekolah, persoalan ini tidak boleh diabaikan karena pada tahap usia tersebut siswa sedang berada dalam fase perkembangan penting yang akan memengaruhi masa depan mereka. Upaya pencegahan perundungan bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas di sekolah, salah satunya melalui implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan di lapangan mengenai peran kegiatan P5 dalam menanggulangi tindakan perundungan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada pelajar kali ini adalah melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan perundungan, disertai dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diharapkan berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SMAN 1 Cipeundeuy, Subang. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber melalui media presentasi (power point). Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil

menambah pengetahuan peserta mengenai perundungan di kalangan remaja, dan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini memberikan peningkatan pemahaman terkait risiko serta dampak perundungan terhadap kesehatan fisik dan mental.

**Kata-kata kunci:** Sosialisasi bullying; kegiatan P5; kurikulum merdeka.

## **PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi merencana kurikulum merdeka menggunakan dasar pendidikan karakter yang wajib bertenaga. Kurikulum merdeka ingin mewujudkan profil pelajar Pancasila menggunakan karakteristik yaitu Beriman, bertaqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, & kreatif. Profil yg lalu diwujudkan menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek terpadu & keseluruhan dalam kurikulum merdeka yang galat satu tujuannya merupakan memperkuat karakter & membuat kompetensi menjadi rakyat global yg baik (Sejiwa,2008). Kurikulum merdeka bila dilaksanakan menggunakan sempurna target akan memadukan pengetahuan, dan bisa mengimplementasikan pada seluruh pembelajaran. Siswa hanya diajarkan karakter baik menjadi pengetahuan namun bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (Damanik et al.,2020).

Dalam masalah bullying misalnya, tak jarang terjadi dikalangan pelajar. Melalui P5 ini diperlukan korban & pelaku bisa diminimalisir. Anak yang memiliki karakter bertenaga & percaya diri seseorang pun bisa melakukan kekerasan fisik, lisan maupun mental dalam dirinya juga orang lain. Yang sebagai urgensi merupakan konduite bullying dikalangan pelajar sebagai momok disekolah. Lantaran konduite bullying juga melanggarsila ke-dua Pancasila (Ramadhani et al., 2024). Untuk itu, melalui aktivitas P5 yg menggunakan karakteristik pelajar Pancasila bisa membentuk karakter anak didik, sebagai akibatnya bisa mencegah konduite bullying yang tak jarang terjadi pada kalangan pelajar sekolah. Melalui aktivitas P5 ini juga, bangsa Indonesia pada masa depan membangun SDM yang tangguh. Tidak gampang ditekan sekaligus bijaksana dalam bersikap (Hartatik, 2023).

Bullying adalah tindakan memberdayakan seseorang atau kelompok untuk melanggar, secara verbal, fisik atau mental, sehingga korban menjadi depresi, traumatis, dan terasa tidak berdaya (Sejiwa,2008). Bullying nyatanya bukan hanya sekadar cerita fiksi. Berdasarkan data UNICEF yang dihimpun tahun 2020, angka kekerasan di kalangan pelajar mencapai 41 persen, sementara angka cyber bullying

menembus 45 persen. Angka tersebut mungkin jauh lebih besar di lapangan, mengingat tidak semua korban maupun saksi berani berterus terang dan angkat bicara (Desiana, 2023).

Di Indonesia sendiri, Persatuan Guru Indonesia (FSGI) telah menunjukkan bahwa bullying di Indonesia sangat tinggi di antara siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan pada Juli 2023, sebagian besar bullying di sekolah dasar (25%) dan sekolah menengah pertama (25%) diikuti oleh sekolah menengah atas (18,75%) dan sekolah menengah kejuruan (18,75%), MTS (6,25%) dan pondok pesantren (6,25%). Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah menerbitkan 2023 (Catahu). Catatan tersebut sebenarnya meningkatkan jumlah kasus bullying di Indonesia. FSGI menemukan bahwa bullying di sektor pendidikan mencapai 30 kasus pada tahun 2023. Di unit penelitian, di bawah wewenang Kementerian Penelitian dan Teknologi, 80% dari unit pendidikan terjadi, dan 20% dari unit pendidikan sebagai bagian dari Kementerian Agama. Tiga puluh kasus telah dilaporkan dan diproses oleh pihak berwenang. Jumlah ini meningkat dari tahun lalu di mana FSGI mencatat 21 kasus bullying yang dilaporkan maupun terlacak (Rosa, 2023).

Salah satu tempat populer terjadinya bullying adalah disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh 84% pelajar menyatakan pernah mengalami perundungan di sekolah dan 75 % menyatakan sebagai pelaku perundungan di sekolah (Nurita, 2018). Data lain menunjukkan 75% mahasiswa Indonesia mengaku selama masa Sekolah Menengah Atas pernah mengalami perundungan disekolah (Nurita, 2018).

Perundungan di sekolah lebih sering terjadi dalam kelompok. Korban, di sisi lain adalah individu yang ditolak, baik dari kelompok yang menerima perundungan maupun kelompok yang tidak menerima perundungan (Theodore & Sudarji, 2020). Selain itu, pada usia sekolah siswa cenderung berkontribusi pada kelompok teman sebaya (Indrayana, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlunya kegiatan yang dapat mencegah perilaku bullying dikalangan pelajar di SMAN. Untuk itu, berdasarkan kurikulum yang sedang di terapkan di Indonesia saat ini dapat mendukung mengatasi permasalahan tersebut, yaitu melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 tersebut seperti kita ketahui terdiri dari beberapa tema, maka tema yang kita angkat untuk mengatasi hal ini ialah Jiwa Sehat Ragaku Kuat melalui judul “Stop Bullying”. Kegiatan P5 merupakan suatu

kegiatan yang diharapkan mampu merubah sikap dari masing-masing siswa setelah mengetahui dampak dan kerugian yang sangat besar apabila terjadi bullying disekitar pergaulan mereka. Selama ini, mereka menganggap hal-hal yang biasa dalam pergaulan remaja ternyata mengarah pada perudungan. Oleh karena itu, ketika siswa menyelesaikan kegiatan ini, diharapkan mereka akan menunjukkan sikap yang lebih peduli dengan teman, bergotong royong, toleran, dan tidak merasa berdaya atau merasa mereka memiliki hak untuk menghina dan menjelekkkan orang lain. Selain itu, siswa diharapkan menciptakan lingkungan yang sehat karena jiwa dan tubuh yang sehat diperlukan untuk mental yang sehat.

Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mencegah dan mengetahui cara menahan kerukunan sosial. Untuk menghentikan banyak kasus bullying remaja di sekolah, terutama siswa sekolah menengah, perlu dilakukan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Analisis kurikulum yang saat ini digunakan kurikulum merdeka harus dilakukan agar proses dan hasil sesuai yang diharapkan. Terkhusus lagi pada kurikulum merdeka terdapat kegiatan yang dapat membangun siswa dalam menumbuhkan karakter yang baik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila terutama pada tema bangunlah jiwa dan raga. implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam mencegah perilaku bullying pelajar di SMAN 1 Cipeundeuy Kabupaten Subang.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dalam bentuk penyuluhan terhadap pelajar tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pendekatan partisipatif, artinya para peserta dituntut aktif dalam mengikuti selama kegiatan berlangsung. Lokasi kegiatan sosialisasi pencegahan Bullying dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Cipeundeuy Subang yang dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Mei 2025 dengan jumlah peserta 98 orang. Proses sosialisasi (workshop), berupa penyampaian informasi tentang materi pokok yang telah ditentukan dalam bentuk *power point*, tanya jawab, observasi, diskusi, curah pendapat sehingga teridentifikasi ketidakpahaman pelajar pada akibat perilaku Bullying dikalangan remaja.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan P5 antara lain modul P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raga, artikel yang membahas tentang

perundungan; kertas/buku siswa; alat tulis dan pewarna; gedit/handphone; serta assesmen penilaian projek. Untuk melaksanakan kegiatan ini dilakukan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan: langkah awal dalam penelitian ini, yaitu menentukan objek penelitian, selanjutnya menyusun perangkat modul ajar serta instrumen assesmen yang diperlukan dengan menggunakan link google form.
2. Sosialisasi kegiatan dan observasi lapangan: melakukan sosialisasi (workshop) kepada siswa tentang kegiatan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka, menjelaskan langkah-langkah kegiatan P5, dan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan ini.
3. Pengumpulan data: pengumpulan data melalui sosialisasi (workshop), observasi lapangan, pemberian assesmen diagnostik dan assesmen formatif, dan wawancara mendalam terhadap informan objek.
4. Analisis data: kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan keabsahan data dengan cara menyandingkan kesesuaian data berdasarkan landasan teoritis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Penyimpulan data: kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan simpulan akhir dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu langkah dalam kegiatan P5 tema “Stop Bullying” yaitu mengumpulkan seluruh siswa di aula SMAN 1 Cipeundeuy Subang dengan 98 peserta. Dalam sosialisasi ini siswa di berikan materi tentang bullying, macam-macam bullying, apakah kita seorang perundung atau kita seorang korban, dan bagaimana cara menghindari perilaku bullying. Setelah itu siswa diminta untuk menonton video terkait bullying pelajar yang terjadi di Indonesia dan memberikan argumennya pada masing-masing lembar tagihan, Dimana kegiatan ini dapat menyadarkan setiap orang betapa buruk dan negatif darisebuah perundungan. Dengan adanya kegiatan P5 juga dapat mengurangi perilaku bullying di Indonesia pada tingkat satuan pendidikan karena pesertadidik dibekali pengetahuan terkait bullying, dampak perilaku bullying dan apakah kita seorang perundung atau korban dari perundungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung, penelitian ini menghasilkan bahwa di SMAN 1 Cipeundeuy Subang ini telah

melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 minggu, serta memiliki sebuah sub tema yaitu “Stop Bullying”. Tema tersebut diambil ternyata dengan tujuan untuk mengedukasi para siswa mengenai maraknya perundungan yang terjadi saat ini, baik secara fisik atau lisan, baik melalui dunia maya atau dunia nyata secara langsung. Sejalan dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020-2024. Maka dari itu, pihak sekolah SMAN 1 Cipeundeuy Subang memanfaatkan moment tersebut dengan mengambil sub tema “Stop Bullying”

Tema tersebut diambil untuk merefleksikan bagaimana hal yang termasuk kedalam perundungan, sebab akibat perundungan, serta cara mencegah perundungan agar tidak terjadi di lingkungan sekolah. Masalah perundungan menjadi masalah yang penting untuk di perhatikan karena tanpa disadari dampaknya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Contohnya, seorang korban perundungan atau bullying akan merasa mentalnya down, tidak memiliki teman, depresi, sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, merasa tidak percayadiri, mengganggu proses belajarnya di dalam sekolah dan akhirnya akan berdampak pada masa depansi korban. Depresi merujuk pada perasaan kecewa, hampa, putus asa, tidak bahagia, hilangnya minat untuk beraktivitas. Hasil penelitian Budi Hartatik (2023) menyimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam P5 meningkat, menciptakan dampak positif pada lingkungan sekolah, termasuk penurunan kasus perundungan (Hartatik, 2023). Penelitian ini memiliki dampak penting, yaitu menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dan upaya mencegah perundungan di sekolah. P5 telah memengaruhi perubahan dalam kurikulum sekolah, menekankan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Hasil penelitian Aryani et al., (2023) mengemukakan bahwa meningkatnya pemahaman peserta mengenai (1) perilaku bullying, jenis-jenis bullying, dan faktor penyebab perilaku bullying (2) dampak-dampak perilaku bullying pada siswa dan cara merespon perilaku bullying (3) metode mencegah dan mengatasi perilaku bullying, serta sekolah memiliki mekanisme pencegahan dan penanganan perilaku bullying di sekolah sehingga sikap empati dan kepekaan guru

dan siswa lebih meningkat lagi dan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa (Aryani et al., 2023).

Salah satu kegiatan dalam Penguatan Profil Pancasila adalah untuk menciptakan pelajar yang memiliki profil (kompetensi) yang berpendidikan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terkait dengan dua kualitas, yaitu kemampuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi orang yang unggul dan produktif di abad ke-21 untuk mendukung revolusi industri 5.0. Diharapkan pelajar di Indonesia akan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi sebagai dimensi utama. Untuk mencapai Profil yang lengkap, Pelajar Pancasila harus mengembangkan keenamnya secara bersamaan, bukan hanya sebagian, karena keenamnya saling menguatkan.

Dimensi keenam tersebut adalah beriman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, kebhinekaan di seluruh dunia, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, dan bekerja bergandengan tangan (gotong royong). Di sisi lain, dimensi ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Profil Pancasila berkonsentrasi pada sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas mereka sebagai orang Indonesia dan warga dunia. Siswa memiliki kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai cara untuk membangun karakter dan belajar dari lingkungan mereka Program Penguatan Profil Siswa Pancasila. Hasil kegiatan penyuluhan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan secara *on-going* yaitu selama kegiatan penyuluhan berjalan dengan antusias yang tinggi dari para pelajar yang berjalan dengan lancar dan sesudah kegiatan serta pengamatan berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

1. 100% Pelajar dalam sosialisasi mengetahui dan memahami bahaya bullying bagi kesehatan fisik dan psikis serta dampaknya terhadap masa depan mereka.
2. 80% Pelajar dalam sosialisasi berpartisipasi secara aktif selama kegiatan, yang ditampilkan dengan luasnya pemahaman yang disampaikan tentang materi sosialisasi serta mengajarkan selama kegiatan berlangsung.
3. 50% Pelajar dalam sosialisasi mampu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pencegahan perundungan atau Bullying di kalangan pelajar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami bahaya kegiatan penyuluhan pencegahan Bullying dikalangan pelajar telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya dan dampak dari perilaku Bullying bagi kesehatan fisik dan psikis.



**Gambar 1. Narasumber sosialisasi pencegahan Bullying di SMAN 1 Cipeundeuy Subang**



**Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah SMAN 1 Subang**

**Tabel 2. Pengamatan dalam Kelas**

Persentase Perhatian Siswa	Keterangan Siswa
100 %	Pemahaman siswa terhadap Penyuluhan
80%	Siswa berpartisipasi dalam secara aktif bertanya
50%	Siswa mampu menyampaikan pertanyaan

Bekal pengetahuan yang diperoleh peserta sosialisasi tentang pencegahan Bullying dikalangan pelajar diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas pelajar dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan penyalahgunaan Bullying. Selama kegiatan sosialisasi, para pelajar menunjukkan sikap antusias dengan ditandai banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri dan



tertib mengikuti kegiatan sampai selesai. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pelajar dalam sosialisasi antara lain:

- 1) Bagaimana cara membuat orang tidak melakukan Bullying
- 2) Bagaimana jika kita melihat perilaku bullying di lingkungan sekolah
- 3) Apakah ada hukuman bagi orang yang melakukan bullying

## **SIMPULAN**

Project Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki profil (kompetensi) yang berpendidikan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Projek “Stop Bullying” yang mengangkat tema *Jiwaku Sehat Ragaku Kuat* menciptakan kesempatan siswa untuk membentuk diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk melatih kesehatan fisik dan mental siswa secara berkelanjutan, menciptakan produk dengan tema *Bangunlah Jiwa Dan Raganya*, dan menyelesaikan masalah perundungan yang terjadi disekitar anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi untuk di bullying seringkali adalah anak-anak yang berasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran atau pengungsi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini semua orang dapat menyadari betapa buruknya dan negatifnya dampak dari perundungan, sehingga kita dapat mengantisipasi dan mengatasi apabila terjadi perundungan di sekitar kita baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, baik secara langsung ataupun di dunia maya. Dengan adanya kegiatan P5 juga dapat mengurangi perilaku bullying di Indonesia pada tingkat satuan pendidikan karena peserta didik dibekali pengetahuan terkait bullying, dampak perilaku bullying dan apakah kita seorang perundung atau korban dari perundungan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan Bullying di kalangan pelajar ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelajar dalam sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai perilaku bullying tersebut. Hal ini dibuktikan dari adanya 80% peserta mampu berperan aktif selama kegiatan berlangsung dan sosialisasi ini bisa dikatakan tergolong berhasil dengan adanya antusias besar dari para pelajar yang menginginkan pengetahuan terkait

pengecahan perilaku bullying. Adapun usulan dari kegiatan ini adalah: (1) Lebih menekankan pemahaman anak terhadap bahaya bullying; (2) Harus selalu memberikan penyampaian yang disertai dengan candaan agar tidak monoton; (3) Penyebaran pemahaman tidak hanya untuk anak, namun pemahaman bahaya bullying ini haruslah di berikan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak - anaknya dalam dunia pergaulan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Atas berkat rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah SMAN 1 Cipeundeuy Subang. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ine Anggraini, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komuikasi Universitas Subang yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan sosialisasi terhadap sekolah terkait, beserta;
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Informasi UNIGA; selaku Mitra Kerjasama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat;
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Cipeundeuy Subang yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan ini;
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang yang telah membantu dalam melakukan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying Di Kalangan Pelajar ini, sehingga dukungan ini menjadi motivasi bagi penulis untuk memberikan sembangsih tepat guna bagi pengembangan pengetahuan pelajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku:**

Sejiwa. (2008). bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak). In *kajian teori bab II* (Vol. 1, Issue bulying).

#### **Artikel Jurnal:**

A. Damanik, G. N., & Djuwita, R. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 28-40. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.875>

Aryani, F., Rais, M., Nurul, S., & Kasim, O. (2023). *Peningkatan Pemahaman Guru SD terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Pencegahan Bullying*. 4(1), 34-41.

- Hartatik, B. (2023). Mengatasi Perundungan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Di Mts N 4 Sleman : Menuju Kepemimpinan Masa Depan. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS 2023*, 24, 1031-1039.
- Indrayana, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.137>
- Ramadhani, R., Siregar, R. F., & Elfina, H. (2024). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mencegah Perilaku Bullying Pelajar di SMKN 6 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4851-4858. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1721>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PERUNDUNGAN PADA PELAJAR USIA REMAJA DI JAKARTA. *Psibernetika*, 12(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>

**Artikel dalam Internet:**

- Desiana, S. (2023). *Kasus Bullying Sering Terjadi, Apa Itu Bullying?* Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/ipitek/569102/kasus-bullying-sering-terjadi-apa-itu-bullying>
- Nurita, D. (2018). *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/politik/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak-879029>
- Rosa, N. (2023). *Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7117942/catatan-akhir-tahun-pendidikan-2023-fsgi-kasus-bullying-meningkat>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 87-98.
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A meta-analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 58, 101514. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101514>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lanigan, A. R. (2020). A systematic review of bullying prevention programs in schools. *International Journal of School Health*, 7(2), 1-10.
- Rohmana, D. Y. (2020). The bullying phenomenon and handling in Indonesian schools: A systematic review. *Jurnal Kesejahteraan Edukasi*, 7(1), 1-12.
- Saraswati, R. (2020). Pencegahan perundungan (bullying) di institusi pendidikan: Pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku. *Jurnal Hukum, Politik dan Kekuasaan*, 1(2), 77-89.
- Susilawati, W. O. (2025). Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi deskriptif di sekolah dasar. *Jurnal Sekolah dan Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Syaputri, N. E. (2024). Pencegahan bullying melalui metode psikoedukasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 23-31.
- Zych, I., Ortega-Ruiz, R., & Del Rey, R. (2015). A systematic review of theoretical studies on bullying and cyberbullying. *Aggression and Violent Behavior*, 23, 1-21. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.08.008>